



Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Suranenggala

Fitri Dewi Lestari¹, Maya Syva Tiyana^{1*}, Achmad Deli Samudra

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Koresponden: mayasyva110518@gmail.com

Submit: 09-01-2025, Revision: 08-03-2025, Accepted: 25-05-2025, Publish: 30-06-2025

Doi: 10.51817/jgi.v5i1.1471

How to Cite: Lestari, F. D., Tiyana, M. S., & Samudra, A. D. (2025). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Suranenggala. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 5(1), 65–74. Doi: 10.51817/jgi.v5i1.1471

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh keterbatasan siswa dalam memahami, seperti keengganan untuk menjelaskan ide atau pendapat mereka. Rendahnya kemampuan belajar yang dimiliki siswa mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 1 Suranenggala. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental dan kelompok kontrol pasca-tes saja. Teknik pengumpulan data meliputi angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri dari 20 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya; hasilnya menunjukkan bahwa semua butir valid, dan nilai Cronbach's Alpha sekitar 0,739. Data yang diuji prasyarat menunjukkan distribusi normal, varians kelompok homogen, dan hubungan linear antar variabel. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan literasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi kegiatan literasi mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek. Studi ini menunjukkan bahwa memasukkan kegiatan literasi yang terorganisir ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah atas.

Kata kunci: cerita pendek; keterampilan menulis; literasi

The Influence of Literacy Activities on Short Story Writing Skills of Grade XI Students of SMAN 1 Suranenggala

Abstract

This research is in the background by students' limited ability to understand, such as their reluctance to explain their ideas or opinions. The low learning ability that students have affects their knowledge and understanding. The purpose of this study is to describe the influence of literacy on the writing skills of grade XI students of SMAN 1 Suranenggala. This study used a quantitative research design with a quasi-experimental design and a post-test control group only. Data collection techniques include questionnaires, tests, and documentation. The questionnaire instrument consists of 20 items that have been tested for validity and reliability; the results show that all the grains are valid, and Cronbach's Alpha value is about 0.739. The prerequisite-tested data showed normal distributions, homogeneous group variances, and linear relationships between variables. With a significance value of $0.000 < 0.05$, the hypothesis test with a simple linear regression test showed that literacy activities had a significant effect on the ability to write short stories. So, H_0 was rejected, and H_a was accepted, so literacy activities affected the ability to write



short stories. This study shows that incorporating organized literacy activities into Indonesian learning can be an effective approach to improve students' writing skills at the high school level.

Keywords: literacy; short story; writing skills

© 2025 Lestari et al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC BY) license, allowing unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided proper credit is given to the original authors.

Pendahuan

Keterampilan menulis merupakan sebagian dari kemampuan dasar yang penting pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk menyampaikan ide dan pemikiran dengan baik, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi secara keseluruhan (Aziezah, 2022). Namun, kenyataannya terdapat beberapa masalah dalam keterampilan menulis yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca, misalnya kesulitan untuk mengemukakan ide atau pendapat. Hal ini menyebabkan tulisan menjadi kurang efektif (Martavia et al., 2016). Bagi para pelajar, membaca bukan hanya mendukung pemahaman materi pelajaran, tetapi juga memperluas perspektif (Kuanaben, 2016). Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah kegiatan literasi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kegiatan literasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Sari, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada hubungan erat antara kemampuan membaca dan keterampilan menulis berdasarkan teori konstruktivisme literasi. Dalam pandangan ini, membaca dan menulis merupakan proses kognitif yang saling menunjang. Membaca menjadi sumber ide dan informasi, sedangkan menulis adalah sarana untuk mengolah dan mengekspresikan ide tersebut (Lestari et al., 2016). Fokus utama penelitian ini bukan pada kemampuan menulis secara umum, melainkan secara khusus pada keterampilan menulis cerita pendek (*cerpen*), yang menuntut siswa mampu menyusun struktur naratif, mengembangkan tokoh, serta menyampaikan pesan cerita dengan alur yang runtut dan menarik. Ide-ide tulisan banyak diperoleh dari aktivitas membaca (Febrina, 2017; Sanusi & Prasetyo, 2019). Dalam perspektif konstruktivisme literasi, keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pengalaman membaca yang reflektif. Membaca menyediakan model dan sumber ide, sedangkan menulis merupakan bentuk ekspresi dari konstruksi pengetahuan. Proses ini terjadi secara interaktif, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui keterlibatan aktif dengan teks (Iman, 2022).

Beberapa studi sebelumnya seperti, Maharani (2020) meneliti efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, menyatakan bahwa program literasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Tanjung (2023) meneliti pengaruh model pembelajaran multiliterasi, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen dari rata-rata 69,2 menjadi 89,6. Sehingga, membuktikan efektivitas dari aktivitas literasi konvensional. Sintia Ramadhani (2022) meneliti hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis cerpen, menemukan hubungan positif signifikan ($0.977 > 0.368$). Ningsih (2022) meneliti pengaruh model Discovery Learning, menemukan pengaruh signifikan ($7.18 > 1.67$). Hal ini, menunjukkan bahwa metode aktif meningkatkan keterampilan menulis. Fitri et al. (2024) meneliti pengaruh metode cerpen gram, menemukan bahwa media sosial mendukung ekspresi kreatif siswa dan memperluas penerapan *platform* digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari metode yang digunakan, yaitu desain *posttest-only control group*, serta pemilihan dua kelas berbeda (XI A dan XI D) di SMAN 1 Suranenggala. Meskipun beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan literasi berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, sebagian besar menggunakan desain *pretest-posttest* atau korelasional. Belum banyak penelitian yang menguji pengaruh kegiatan literasi dengan desain *posttest-only control group*, yang secara metodologis lebih kuat dalam mengisolasi efek perlakuan tanpa dipengaruhi oleh pretest. Penelitian ini



tidak hanya meneliti hubungan korelasional, tetapi menguji pengaruh perlakuan literasi secara eksperimental terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, mulai dari angket hingga tes menulis, serta analisis statistik regresi linear yang kuat untuk mengukur pengaruh tersebut secara signifikan.

Masalah penelitian ini ditemukan di SMAN 1 Suranenggala Berdasarkan observasi awal peneliti mewawancara guru Bahasa Indonesia bahwa diketahui sebagian besar siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek, dari hasil evaluasi tugas menulis cerpen semester sebelumnya. Terdapat 18 dari 75 siswa yang mampu mencapai nilai di atas rata-rata. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan literasi terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI di SMAN 1 Suranenggala?. Secara teoritis, Penelitian peneliti bertujuan mendeskripsikan seberapa penting pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Suranenggala untuk menulis cerita pendek. Penelitian ini dapat menambah literatur pendidikan tentang pentingnya mengintegrasikan literasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Secara efektif, temuan penelitian ini mampu diterapkan sebagai referensi bagi guru saat membuat strategi pembelajaran yang berfokus pada literasi. Selain itu, juga dapat mendorong kebijakan sekolah agar literasi menjadi bagian dari pendidikan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berfokus pada angka yang dianalisis dengan metode statistik (Ali et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen yaitu, mengukur pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu dengan membandingkan hasil dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Group*, yaitu penelitian yang dalam pengujian hipotesis hanya menggunakan skor *posttest* yang melibatkan dua kelompok. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemberian *pretest* dapat memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam hal-hal kreatif seperti menulis cerita pendek. Tanpa *pretest*, peneliti dapat mengurangi dampak pengenalan awal yang dapat memengaruhi perilaku atau respons siswa terhadap perlakuan yang diberikan. Selain itu, desain ini lebih mudah digunakan, mengefisienkan waktu, dan tetap dapat memberikan hasil data yang tepat untuk menguji hubungan antara kegiatan literasi dan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kelas eksperimen (XI D) yang diberikan perlakuan berupa kegiatan literasi dan kelas kontrol (XI A) yang tidak diberikan perlakuan apa pun (Ambarwati, 2021). Tempat penelitian berlokasi di SMAN 1 Suranenggala yang beralamat di Jalan Syekh Magelung, Desa Suranenggala Kidul, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025. Populasi ini mencakup semua siswa kelas XI di SMAN 1 Suranenggala, terdiri dari 7 kelas, tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan adalah 34 siswa dari Kelas XI A sebagai kelompok kontrol dan 34 siswa dari Kelas XI D sebagai kelompok eksperimen. Pemerolehan sampel direalisasikan dengan metode *purposive sampling*, atas pertimbangan tertentu dan telah memperoleh perizinan resmi dari pihak SMAN 1 Suranenggala. Seluruh peserta, baik guru maupun siswa kelas XI yang menjadi responden, telah diberi penjelasan menyeluruh terkait maksud, manfaat, dan tahapan penelitian. Keikutsertaan mereka bersifat sukarela, tanpa adanya unsur paksaan, dan dibuktikan melalui persetujuan yang diberikan secara sadar dalam bentuk *informed consent* (Sari, 2020).

Teknik Pengumpulan data mencakup angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan seperti angket untuk mengukur variabel (X), tes menulis cerpen untuk mengukur variabel (Y), dan dokumen-dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Skor untuk Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1 (Sugiyono, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kegiatan literasi (X) mencakup intensitas membaca buku non-pelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi terkait literasi, kemampuan dalam membuat ringkasan bacaan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai



aktivitas membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Variabel keterampilan menulis cerpen (Y) dinilai berdasarkan struktur cerpen yang mencakup beberapa indikator seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Penilaian kedua instrumen yang digunakan telah diuji secara valid dan reliabel untuk memastikan bahwa setiap indikator dapat diukur secara tepat dan konsisten.

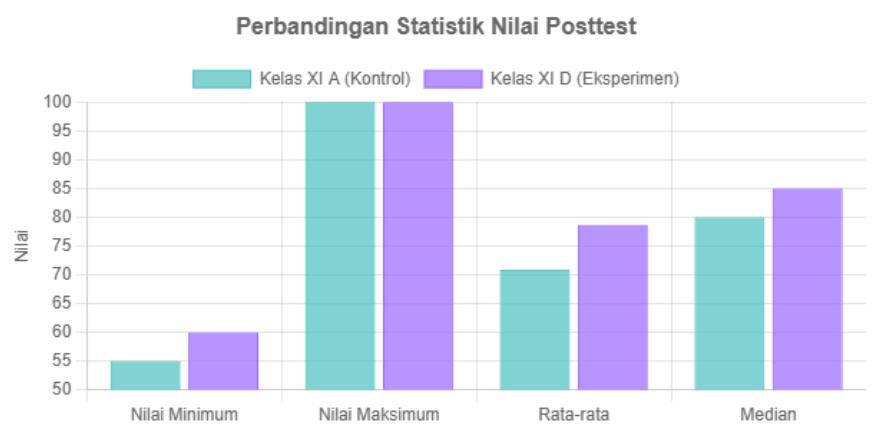
Metode analisis instrumen yang digunakan yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas menetapkan instrumen yang digunakan valid atau tidak dan apakah dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur (Safitri et al., 2021). Semua item (P1-P20) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,338), dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel kegiatan literasi (X) dinyatakan valid. Hasil uji validitas didasarkan pada analisis Pearson Product Moment menggunakan program SPSS versi 21. Di samping pengujian secara statistik, validitas isi dari instrumen juga diperoleh melalui penilaian ahli (*expert judgment*) (Rofiquddin & Hermintoyo, 2017) dalam hal ini dilakukan oleh dua guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Suranenggala. Didasarkan pada hasil uji reliabilitas, variabel kegiatan literasi dianggap dapat diandalkan dan layak untuk diuji lagi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *alfa Cronbach* sebesar 0,839 lebih besar dari 0,6.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, uji normalitas, homogenitas, dan linieritas dilakukan. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal yang merupakan persyaratan utama untuk analisis data parametrik. Uji homogenitas menggunakan Tes Levene untuk mengetahui apakah varians antar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil perbandingan dapat diterima. Uji linearitas merupakan prasyarat uji regresi untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (kegiatan literasi) dan variabel terikat (kemampuan menulis cerpen) bersifat linear. Terakhir terdapat Uji Hipotesis yang menggunakan uji regresi linear sederhana, uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan literasi terhadap keterampilan menulis cerpen. Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis. Pertama, hipotesis nol (H_0) berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan literasi dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Suranenggala. Kedua, hipotesis alternatif (H_a) berpendapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan literasi dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Suranenggala.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, dapat diketahui bahwa nilai postes rerata kelas eksperimen (81,03) lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Perbandingan Nilai Posttest



Gambar 1. Perbandingan Statistik Nilai Posttest



Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan literasi terstruktur memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menulis cerita pendek dibandingkan dengan siswa yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Kenaikan rata-rata ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Simpangan baku kelas kontrol (11,20) lebih tinggi daripada kelas eksperimen (9,77). Artinya, nilai siswa di kelas eksperimen lebih homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi meningkatkan nilai rata-rata dan membantu siswa berbagi hasil belajar. Dengan kata lain, aktivitas literasi mungkin memiliki efek positif yang lebih merata. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima; nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dan nilai $t\text{-hitung} = 9,019$ lebih besar dari $t\text{-tabel} = 2,036$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa kegiatan literasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa karena ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek dan kegiatan literasi.

Uji Prasyarat

Uji normalitas, homogenitas, dan linearitas adalah uji prasyarat yang digunakan. Uji normalitas diterapkan untuk menentukan data dari setiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. (Setyaningsih, 2020). Uji homogenitas dipergunakan untuk menentukan apakah varians dua atau lebih kelompok data sebanding atau sama. (Sari et al., 2017). Di sisi lain, uji linearitas dipakai guna menentukan hubungan linear antara variabel independen, yang merupakan kegiatan literasi, dan variabel dependen, yang merupakan kemampuan untuk menulis cerita pendek (Jusmawati et al., 2020). Hasil dari uji prasyarat untuk setiap data penelitian disajikan sebagai Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.43
	Std. Deviation	10.527
	Absolute	.161
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berlandaskan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 4, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,59 melebihi 0,05. Menurut kriteria perolehan keputusan uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Posttest	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.672	1	66	.415

Merujuk pada hasil pengujian homogenitas varians yang ditampilkan dalam Tabel 5, analisis menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$, maka sebab itu varians antar kelompok data serupa secara signifikan, atau dengan kata lain bersifat homogen.



Tabel 3. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Menulis Cerpen *	Between Groups	(Combined)	1835.441	22	83.429	.697	.774
		Linearity	51.773	1	51.773	.432	.524
	Kegiatan Literasi	Deviation from Linearity	1783.669	21	84.937	.709	.760
		Within Groups	1317.500	11	119.773		
	Total		3152.941	33			

Dilihat hasil uji linearitas melalui tabel 6 ANOVA, didapatkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,760 > 0,05$. Nilai ini mengindikasikan tidak ada deviasi signifikan dari linearitas, sebab itu bisa dikatakan hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.120E-013	6.237		.000	1.000
	Kegiatan Literasi	1.000	.111	.847	9.019	.000

Dasar pengambilan keputusan uji-t: 1) apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, dan sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima; 2) apabila nilai t jika nilai t hitung berada di bawah atau lebih kecil dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) tetap diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Rumus mencari t tabel $0.05 / 2 : df (0,025:33)$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2,036.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana antara kegiatan literasi dan kemampuan menulis cerpen, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung 9,019 lebih besar dari 2,036 t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti berpengaruh satu sama lain secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Menyatakan ada korelasi positif antara kesuksesan siswa dalam menulis cerpen dan aktivitas literasi lainnya. Seiring dengan jumlah dan intensitas siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi, keterampilan menulis kreatif mereka meningkat.

Berdasarkan analisis deskriptif, didapat setelah tes keterampilan menulis cerpen, siswa kelas eksperimen (XI D) menerima nilai rata-rata 83,82. Nilai ini lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa kelas kontrol (XI A). yakni sebesar 81,03. Selain itu, kelas eksperimen menunjukkan nilai simpangan baku yang lebih rendah (9,775 dibandingkan 11,199), yang menandakan bahwa penyebaran nilai siswa lebih konsisten dan homogen. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Damanik (Damanik et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyusun cerita secara naratif.

Analisis terhadap prasyarat statistik, yang mencakup uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Nilai sebesar 0,059 dihasilkan oleh uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji varians homogenitas Levene memberikan nilai signifikansi 0,415, yang juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Sebaliknya, distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, karena nilainya lebih besar dari 0,05. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,760 untuk deviasi dari linearitas, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan literasi dan kemampuan menulis adalah linear. Ketiga persyaratan ini memberikan bukti bahwa analisis



regresi linear sederhana masih dapat digunakan. Hasilnya sejalan dengan penelitian Hartati, S (2024) menyatakan jika menggunakan media visual selama proses pembelajaran dapat mendorong kreativitas siswa. Menurut hasil uji regresi linear sederhana, nilai t-hitung sebesar 9,019 jauh lebih besar dari pada nilai t-tabel sebesar 2,036. Selain itu, menurut nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya, kegiatan literasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maharani (2020) yang menunjukkan bahwa program literasi terstruktur efektif membangun budaya menulis siswa.

Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme literasi, yang berpendapat bahwa menulis dan membaca adalah proses kognitif yang saling menunjang satu sama lain seperti yang dijelaskan oleh Utami yang mengungkapkan minat membaca memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan menulis. Ketika siswa mempunyai minat tinggi terhadap membaca, mereka cenderung lebih mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam tulisan mereka dengan optimal. Seperti hasil penelitian Ningrum, Ristiyanji, & Roysa (2023), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Wattpad dalam proses pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga merangsang kreativitas mereka dalam menyusun cerita secara naratif. Penerapan kegiatan literasi dalam kelas eksperimen, yang mencakup aktivitas membaca, menulis ringkasan, diskusi teks, hingga menulis ulang cerita, terbukti mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan naratif siswa. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Suprayogi (2021) mengungkapkan bahwa publikasi karya tulis media digital seperti website sekolah dapat menumbuhkan keberanian dan semangat siswa dalam menulis. Kegiatan literasi juga tampak menumbuhkan tekad dan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan lapangan, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih terlibat dan mempunyai rasa percaya diri lebih besar dalam menyusun cerita pendek. Sementara di kelas kontrol, yang tidak menerima perlakuan literasi secara terstruktur, hasil menulis cenderung bervariasi dan tidak sekuat kelas eksperimen. Pengertian tersebut sejalan dengan penelitian Jamal, Arif, & Laksono (2024) yang meneliti pengaruh literasi terhadap keterampilan menulis cerita pendek, menemukan bahwa siswa dengan literasi membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik.

Temuan ini memberikan keterlibatan yang baik bagi dunia pendidikan. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan program literasi ke dalam kegiatan pembelajaran rutin seperti membaca cerpen, menulis ringkasan, berbicara tentang teks, dan menulis ulang cerita (Mulyaningsih, 2020). Metode ini terbukti meningkatkan nilai menulis rata-rata siswa dan memeratakan hasil belajar mereka di kelas. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua dan perpustakaan sekolah untuk membuat program literasi yang bertahan lama. Relevansi temuan ini diperkuat oleh penelitian Martavia (2016) yang menyoroti peran penting minat baca dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini juga mengacu pandangan Fitri (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi wadah ekspresi kreatif, membuat proses menulis lebih menyenangkan dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya berdampak pada pencapaian kognitif, tetapi membina karakter yang reflektif, imajinatif, dan komunikatif (Pratama, 2022).

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Suranenggala. Program ini efektif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear sederhana. Nilai signifikansi 0,000 di atas 0,05 menunjukkan bahwa ada banyak signifikansi. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 9,019 kurang dari nilai t-tabel sebesar 2,036. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam menulis. Dibandingkan dengan kelas kontrol, siswa di kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan literasi juga memiliki hasil posttest yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin aktif siswa berpartisipasi dalam aktivitas literasi seperti membaca, berbicara, dan menulis kreatif, semakin baik mereka dalam membangun cerita



pendek yang logis, imajinatif, dan komunikatif. Studi ini menunjukkan bahwa memasukkan kegiatan literasi yang terorganisir ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, waktu perlakuan kegiatan literasi relatif singkat, sehingga efeknya mungkin belum maksimal. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan dua kelas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Ketiga, elemen luar kelas seperti minat baca di rumah, dukungan keluarga, dan ketersediaan buku tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Untuk sampel yang lebih luas dan durasi intervensi yang lebih panjang, keterbatasan ini dapat dipertimbangkan dalam penelitian mendatang.

Daftar pustaka

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Arizal, J., & Ramadhani, S. (2022). Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(2), 76–88. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no2.102>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Damanik, S. A., Budiyono, H., & Harjono, H. S. (2019). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v2i1.9719>
- Fitri, E., Fuad, M., Anantama, M. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Cerpen Gram terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2023/2024. *ELSA Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 76–80. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.941>
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74), 113–124. <https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.81>
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 23–41. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
- Jamal, N., Arif, N. F., & Laksono, P. T. (2024). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI MA Muallimat Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(18), 1–12. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/25522>
- Jannasari, N. A., Hastati, S., Erniati, E., Tumpu, A. B., & Herawati, A. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.271>
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106–111. <https://ojs3.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3934>
- Kuanaben, Y. (2016). Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 737–745. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/pgsd/article/view/1316/1191>
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya)*, 4(1), 183–202. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/53714>



- Maharani, N. T. (2020). Keefektifan Penerapan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di SMA Negeri 1 Menganti. *Bapala*, 7(2), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33653>
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). Hubungan Minat Baca dengan keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363–369.
- Mulyaningsih, I. (2020). Ability Of Indonesian Teachers Candidates in Preparing a Lesson Plans. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 218-234. DOI: 10.21009/Bahtera.192.03
- Ningrum, D. M. F., Ristiyanji, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.231>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rofi'uddin, M., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23086/21114>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). Pengenalan Gerakan Literasi pada Masyarakat. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 162–166. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3352>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi Baca Tulis dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Setyaningsih, N. A. N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39634>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Tanjung, B. Z., Hasibuan, A., Gultom, C. R., & Tamba, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 6(1), 40–58. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/download/2736/2332>
- Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021. SEMNARA, 369–375. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1320>
- Waldita, V., Pebriani, Y., & Yulianti, U. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Take and Give dengan Think Pair Share (Tps) terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan*

JGI: JURNAL GURU INDONESIA

2025, 5(1), 65 - 74

<https://jurnal.pppjb-sip.org/index.php/jgi/index>

E-ISSN: 2798-463X | DOI: 10.51817/jgi.v5i1.1471



dan *Pembelajaran* *Bahasa* *Indonesia*, 11(1), 64–74.
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.999